

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Strategi ekranisasi dari novel ke film *Toba Dreams* menggunakan strategi pemfokusan pada konflik-konflik penting yang menonjol dalam cerita novel dengan harapan dapat dikembangkan sesuai konteksnya. Jika melalui mekanisme tafsir visual, transformasi pada kedua objek penelitian ini termasuk pada sistem “sekreatif mungkin” karena durasi pemutaran film yang terbatas, sehingga film tidak mampu menampilkan semua yang ada di novel. Dengan demikian, perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu karya ekranisasi bukanlah suatu perusakan pada citra asli novel yang menjadi acuannya, melainkan sebuah proses kreatif. Adapun beberapa kesimpulan mengenai perbedaan yang terdapat pada ekranisasi *Toba Dreams* akan disajikan seperti di bawah ini :

1. Proses transformasi alur dari novel ke film *Toba Dreams* untuk aspek pengurangan terdapat 14 pengurangan, aspek penambahan alur terdapat 4 penambahan, dan aspek perubahan bervariasi terdapat 13 perubahan. Pengurangan alur novel yang dilakukan dalam visualisasinya ke bentuk film secara keseluruhan masih wajar dilakukan. Artinya cerita novel tersebut tidak jauh melenceng dari apa yang digambarkan dalam film. Sementara penambahan alur dalam film, secara keseluruhan masih relevan dengan cerita yang ada dalam novel. Hal tersebut dilakukan agar alur dalam film tidak monoton seperti dalam novel. Adapun perubahan bervariasi yang

dilakukan pada film *Toba Dreams* tidak jauh berbeda dengan novel. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan agar alur dalam film terlihat lebih menarik dan membangun konflik cerita yang terjadi antar-tokoh.

2. Proses transformasi tokoh dari novel ke film *Toba Dreams* untuk kategori aspek pengurangan terdapat 11 tokoh, aspek penambahan terdapat 1 tokoh, dan aspek perubahan bervariasi terdapat 3 tokoh. Pengurangan tokoh dilakukan untuk mengikuti alur dalam film yang tidak menampilkan beberapa cerita, sehingga secara otomatis dilakukan pengurangan tokoh. Demikian juga dengan aspek penambahan tokoh, tentu dilakukan berhubung adanya alur yang ditambah dalam film. Sementara perubahan bervariasi pada tokoh tentu saja bisa terjadi, karena pemain dalam film tidak selalu bisa sama persis dengan pernggambaran dalam novel.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, novel *Toba Dreams* maupun film *Toba Dreams* masih menyimpan berbagai kemungkinan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan perspektif yang berbeda.
2. Bagi penonton, alangkah baiknya untuk tidak membanding-bandingkan film ekranisasi dengan novel adaptasinya. Hal ini dikarenakan novel dan film memiliki bahasa, hukum, ukuran, dan nilai tersendiri. Sikap semacam

ini diperlukan untuk menghindari kekecewaan para penonton film apabila film hasil ekranisasi tidak sesuai novelnya.

3. Bagi pembaca, novel *Toba Dreams* yang berisikan banyak amanat dan nilai moral hendaknya dapat dijadikan sumber inspirasi untuk selalu berjuang dan berkemauan tinggi dalam menggapai mimpi agar bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Selain itu, novel *Toba Dreams* juga bisa dijadikan sebagai bahan dan acuan dalam mengembangkan wawasan tentang karya sastra.